

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik potensi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, dan akhlak yang baik sehingga mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama, norma masyarakat, dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas, beriman, bertakwa, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, kemandirian, dan akhlak mulia sebagai tujuan utama penyelenggaraan pendidikan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pelaksana utama proses pendidikan di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membimbing, membina, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdul Majid (2012), Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran dan keteladanan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُواْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, menyucikan kamu, mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 151).

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu tugas utama Rasulullah saw. adalah tazkiyatun nafs atau menyucikan jiwa manusia melalui pendidikan, pembinaan akhlak, dan penanaman nilai-nilai keimanan. Penyucian jiwa tersebut dilakukan agar manusia memiliki perilaku yang baik dan menjauhi sifat-sifat tercela. Sementara itu, Al-Qurthubi menjelaskan bahwa proses penyucian jiwa dilakukan melalui pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an, hikmah, dan pembiasaan amal saleh sehingga peserta didik mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia.

Salah satu tujuan penting pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik. Menurut Agus Wibowo (2013), pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter berkaitan erat dengan pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi salah

satu upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal dan menjaganya secara berkesinambungan. Menurut Sa'dulloh (2011), tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pentingnya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya pada QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9).

Menurut Ibnu Katsir, salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an adalah melalui para penghafal Al-Qur'an yang senantiasa menjaga kemurnian ayat-ayat-Nya dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, kegiatan tahfidz di lembaga pendidikan tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an serta menanamkan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (2010), tujuan utama tahfidz adalah membentuk pribadi yang mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz diharapkan mampu membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Salah satu karakter yang diharapkan tumbuh melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tanggung jawabnya tanpa selalu bergantung kepada orang lain. Menurut Samani dan Hariyanto (2012), karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada bantuan orang lain. Karakter mandiri menjadi salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik karena akan memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar, memecahkan masalah, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Selain membentuk karakter mandiri, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga bertujuan membentuk akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam dan tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Abuddin Nata (2013), akhlak mulia adalah perilaku baik yang

dilakukan secara sadar dan telah menjadi kebiasaan sehingga muncul secara spontan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an.

SMP Negeri 2 Lembah Gumanti merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan peserta didik melalui berbagai program pembiasaan religius. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai upaya menanamkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu menambah jumlah hafalan Al-Qur'an, tetapi juga diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfidz diawali dengan membaca doa, dilanjutkan dengan murojaah hafalan yang telah dimiliki, penyetoran hafalan kepada guru, serta penambahan hafalan baru sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selama proses tersebut guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing, motivator, evaluator, sekaligus teladan bagi

peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Desember 2024, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam membentuk karakter mandiri peserta didik belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang mempersiapkan hafalan sebelum kegiatan tahfidz dimulai sehingga belum mampu menyetorkan hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Selain itu, sebagian peserta didik masih sering lupa terhadap hafalan yang telah disetorkan karena kurang mengulang hafalan di luar jam pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa peserta didik cenderung mengandalkan bantuan teman ketika mengalami kesulitan dalam menghafal serta masih ragu-ragu ketika diminta menyetorkan hafalan di hadapan guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz belum sepenuhnya mampu membentuk akhlak mulia peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz masih ditemukan peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh ketika menyetorkan hafalan, berbicara dengan teman saat proses penyeteroran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi, serta kurang memberikan perhatian kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum

mampu memenuhi target hafalan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti belum sepenuhnya mencapai tujuan dalam membentuk karakter mandiri dan akhlak mulia peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran tahfidz dengan kenyataan di lapangan, sehingga diperlukan kajian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa dan Akhlak Mulia Melalui Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP N 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat)."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Karakter mandiri peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an belum terbentuk secara optimal, yang terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum menunjukkan kemandirian dalam mempersiapkan, menjaga, dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an.
2. Akhlak mulia peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an belum terbentuk secara optimal, yang terlihat dari masih adanya peserta didik

yang belum menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, santun, jujur, dan peduli selama kegiatan tahfidz berlangsung.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mandiri dan akhlak mulia melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an belum sepenuhnya optimal sehingga perlu dikaji secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mandiri siswa melalui tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lembah Gumanti?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak mulia siswa melalui tahfidz Al qur'an di SMPN 2 Lembah Gumanti?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mandiri siswa dan akhlak mulia melalui tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lembah Gumanti?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam

pembentukan karakter mandiri dan akhlak mulia siswa melalui tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter mandiri siswa melalui tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lembah Gumanti.
2. Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak mulia melalui tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lembah Gumanti.
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter mandiri siswa dan akhlak mulia melalui tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lembah Gumanti.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter mandiri siswa dan akhlak mulia tahfidz Al-Qura'an
 - b. Memperkaya khazanah penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mandiri siswa dan akhlak mulia melalui tahfidz Al-Qur'an

- c. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan informasi berharga bagi pihak sekolah SMPN 2 Lembah Gumanti mengenai upaya guru PAI dalam pembentukan karakter mandiri siswa dan akhlak mulia melalui tahfidz Al-Qur'an
- b. Menjadi bahan masukan bagi guru PAI dalam mengoptimalkan upayanya dalam pembentukan karakter mandiri siswa dan akhlak mulia melalui tahfidz Al-Qur'an
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk memperhatikan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter mandiri siswa dan akhlak mulia melalui tahfidz Al-Qur'an